

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF**

###### **1.1 Pengertian model pembelajaran kreatif produktif**

Pembelajaran kreatif dan produktif adalah model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan berbagai acuan pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Belajar aktif, kreatif, konstruktif, serta kolaboratif adalah pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karakter penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan sebuah model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman terhadap konsep yang sedang dikaji (Sujinah, 2011:152). Model pembelajaran kreatif produktif mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan pemahaman terhadap suatu masalah atau konsep yang sedang dikaji. Tidak hanya mampu memahami suatu konsep peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan dan mengkreasikan pemahaman yang telah didapat kedalam bentuk kreatifitas.

###### **1.2 Pendekatan model pembelajaran kreatif produktif**

###### **1) Belajar aktif**

Kemampuan maupun potensi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki tentunya berbeda-beda. Kecerdasan ini akan berkembang dan aktif apabila seorang guru memberikan rangsangan berupa stimulus. Dengan berkembangnya sebuah kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut maka peserta didik mampu menggunakannya dengan aktif (Hamdani, 2011:24) dalam sebuah proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif secara benar dan menggunakan kemampuan berfikirnya. Keaktifan peserta didik ini bisa berupa adanya sebuah kegiatan merespon apa yang sudah disampaikan oleh guru. Tanpa adanya sebuah respon proses pembelajaran akan berjalan satu arah dan apa yang telah disampaikan oleh guru akan cepat hilang.

###### **2) Belajar kreatif**

Kreativitas menurut (Hamdani, 2011:106) adalah suatu proses pemecahan masalah melalui berbagai ide sehingga melahirkan sebuah alternatif untuk memecahkan masalah. Komitmen yang tinggi, bersemangat, kerja keras dan

percaya diri adalah syarat untuk menjadi kreatif. Pada saat pembelajaran kemudian guru memberikan pancingan atau stimulus agar peserta didik dapat bertanya dan mengungkapkan pendapat atau gagasan juga termasuk suatu upaya guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Pengembangan kreatifitas peserta didik juga dapat dilakukan dengan mengharuskan peserta didik menghasilkan suatu karya atau produk yang baru dan guru memosisikan dirinya hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut.

### 3) Belajar Konstruktif

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Hamdani, 2011:64). Proses pembelajaran yang terstruktur mampu membentuk karakteristik peserta didik dan diharapkan dapat membangun sebuah pengalaman dalam realitas yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Maka dari itu pendekatan ini untuk mengapresiasi sebuah karya peserta didik atau pendapat peserta didik yang dikonstruksi sendiri serta mempresentasikan pemahaman sesuai dengan apa yang telah dikaji.

### 4) Belajar kooperatif dan kolaboratif

Belajar kooperatif adalah kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamdani, 2011:30). Kegiatan belajar secara berkelompok merupakan hal yang sering ditemui dalam pembelajaran. Dengan maksud mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tak hanya dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan secara berkelompok juga terjadi di masyarakat dan suatu organisasi. Sama seperti kegiatan belajar secara berkelompok kegiatan masyarakat maupun kegiatan dalam organisasi juga bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran secara berkelompok atau kolaboratif akan meningkatkan sebuah rasa kepedulian atau tanggung jawab dan saling menghargai. Belajar secara kolaboratif maupun kooperatif akan membuat peserta didik menjadi lebih disiplin dalam waktu dan berbagi pemahaman antar peserta didik dalam kelompok.

Pembelajaran secara kooperatif dirancang lebih terstruktur dan lebih formal, sedangkan pembelajaran kolaboratif dirancang lebih leluasa dan bebas.

Namun keduanya sama-sama pembelajaran dalam kelompok dan saling bekerja sama satu sama lain.

### **1.3 Langkah-langkah pembelajaran kreatif produktif**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kreatif produktif menurut (Sujinah, 2011:154) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **a) Orientasi**

Awal dari kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan orientasi atau kegiatan pengenalan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengomunikasikan serta menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah dan hasil akhir yang harus dicapai, serta penilaian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. (Sujinah, 2011:154). Dalam kegiatan ini peserta didik juga diperbolehkan untuk berpendapat atau bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada akhir kegiatan orientasi ini antara peserta didik dan guru sudah mendapatkan kesepakatan perihal pembelajaran yang akan dilakukan. diharapkan sudah terjadi kesepakatan antara guru dan peserta didik.

#### **b) Eksplorasi**

Pada tahap ini peserta didik melakukan eksplorasi terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan macam-macam cara seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama bisa dilaksanakan di luar jam sekolah, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilaksanakan pada jam sekolah. (Sujinah, 2011:155). Pada kegiatan ini peserta didik mencari tahu apa itu teks biografi, manfaat teks biografi, ciri-ciri teks biografi, dan ciri kebahasaan pada teks biografi dan membaca contoh teks biografi.

#### **c) Interpretasi**

Dalam tahap interpretasi hasil dari kegiatan eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab atau bahkan berupa percobaan kembali jika diperlukan. Kegiatan interpretasi sebaiknya dilakukan dilakukan pada jam tatap muka, karena pada saat peserta didik menyampaikan pendapat

peserta didik lain bisa memberi pendapat dan memberi kritik sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik sudah mampu memahami konsep/topik/masalah yang sedang dikaji. (Sujinah, 2011:155). Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan hasil eksplorasi, mencari tahu apa saja yang telah didapat setelah membaca teks biografi.

d) Re-kreasi

Pada tahap re-kreasi peserta didik ditruksikan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/ topik/ masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Dalam hal ini konsep/ topik yang sedang dikaji adalah teks biografi. Kegiatan re-kreasi ini bisa dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok. Sesuai dengan pilihan peserta didik. Hasil dari re-kreasi adalah sebuah produk kreatif dan dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindaklanjuti. (Sujinah, 2011:155). Pada tahap ini peserta didik mengkreasi sebuah teks biografi ke dalam bentuk puisi, gambar/ lukisan, video.

e) Evaluasi

Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir peserta didik. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: kesungguhan dalam mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyampaikan argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memiliki tanggung jawab. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan oleh peserta didik. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi. (Sujinah, 2011:156). Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dan bertujuan agar proses pembelajaran kedepannya berjalan semakin baik.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kreatif produktif sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas X MM 1 SMK Muhammadiyah 2 Surabaya pada materi teks biografi adalah model tersebut dirasa cocok diterapkan pada peserta didik SMK yang mengambil jurusan Multimedia. Karena di jurusan multimedia peserta didik diajarkan bagaimana menggabungkan atau mengkombinasikan beberapa media seperti teks, audio, video, animasi, gambar yang disajikan dalam komputer dengan bantuan

peralatan-peralatan dan link yang sudah tersedia dalam komputer. Pengetahuan tersebut saling berkesinambungan dengan penelitian yang peneliti ajukan.

## **2. TEKS BIOGRAFI**

### **2.1 Pengertian Teks Biografi**

Teks biografi (riwayat hidup) adalah teks yang menceritakan kehidupan seseorang juga masalah dan peristiwa yang dialaminya. Dalam teks biografi tokoh yang diceritakan biasanya adalah tokoh yang memiliki keistimewaan dan prestasi yang dapat diteladani, seperti presiden, pahlawan, dan tokoh inspiratif lainnya. (Fiska & Fitriani lubis: 2018).

Menurut (Kemendikbud 2014) teks biografi adalah teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Teks biografi tergolong teks naratif dan termasuk teks makro. Teks makro adalah teks yang luas. Dalam hal ini luas mempunyai arti struktur dalam teks biografi tidak harus sama. Hal tersebut bergantung bagaimana penulis menuliskan gambaran tentang tokoh yang akan dikisahkan pada teks biografi yang akan ditulis.

Dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks yang menceritakan tentang riwayat kehidupan seseorang atau cerita hidup seseorang yang mengandung pesan moral dan dapat diteladani pembaca setelah membaca teks biografi.

### **2.2 Struktur teks biografi**

Menurut (Mulya Vina, 2017:54) Teks biografi memiliki struktur yang umum yang tidak jauh berbeda dengan teks-teks yang lain, yaitu memiliki judul, orientasi, peristiwa, masalah, dan reorientasi.

#### **a. Judul**

Penulisan Judul dalam teks biografi penulis langsung saja menuliskan nama tokoh yang akan diceritakan riwayat kehidupannya dalam teks.

Contoh: biografi Soekarno, biografi Jokowi

#### **1. Orientasi**

Pada bagian orientasi ini penulis menceritakan gambaran awal tentang tokoh yang akan dikisahkan dalam teks biografi.

#### **2. Peristiwa dan masalah**



Pada bagian peristiwa dan masalah berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi atau hal-hal yang pernah dialami oleh tokoh, peristiwa tersebut termasuk masalah yang pernah dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidupnya.

### 3. Reorientasi

Bagian reorientasi berisi pendapat penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

## 2.3 Unsur kebahasaan teks biografi

Tidak jauh berbeda dengan struktur dalam teks biografi yang hampir sama dengan teks-teks lain. Unsur kebahasaan atau ciri bahasa dalam teks biografi juga tidak jauh berbeda dengan jenis teks-teks lain. Adapun unsur teks kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi adalah sebagai berikut: kata hubung, kata rujukan, kata kerja, dan kata yang menyatakan urtan waktu. (kemendikbud, 2014: 37).

### 1. Kata Hubung

Kata hubung atau kata sambung berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dengan kata lain dalam satu kalimat. Kata hubung juga berfungsi juga dapat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Kata hubung yang berfungsi sebaai penghubung kata dalam satu kalimat disebut konjungsi intrakalimat, seperti dan, tetapi, lalu, kemudian. Sedangkan kata hubung yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain disebut konjungsi intrakalimat , seperti akan tetapi, meskipun demikian, oleh karena itu.

Kata hubung intrakalimat yang terdapat dalam teks biografi dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni kata hubung koordinatif, kata hubung korelatif, kata hubung subordinatif

### 2. Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang menunjukkan rujukan pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Berikut adalah macam-macam dari kata rujukan.

1. kata rujukan benda. Contoh: ini, itu, tersebut.
2. kata rujukan tempat. Contoh: di sini, di situ, dan di sana.
3. kata rujukan orang. Contoh: dia, ia, merka, beliau.

### 3. Kata kerja

Kata kerja adalah kata yang menunjukkan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman. dalam teks biografi kata kerja dapat dibedakan menjadi dua yakni kata kerja transitif dan kata kerja intransitif.

Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang memerlukan sebuah objek dalam struktur kalimatnya. Sedangkan kata kerja intransitif merupakan kebalikan dari kata kerja transitif yakni kata kerja yang tidak memerlukan sebuah objek dalam struktur kalimatnya.

### 4. Kata yang Menunjukkan Urutan Waktu

Kata yang menunjukkan urutan waktu dalam sebuah teks biografi adalah kata yang menunjukkan sebuah urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terlebih dahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Explicit Instruction Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan*. Yang dilakukan oleh Andes Yohanes Saputra (2017). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan tanpa menggunakan model explicit instruction berbantuan media audio visual. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan dengan menggunakan model explicit instruction berbantuan media audio visual. Ketiga, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model explicit instruction berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah posttest only control design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan yang berjumlah 303 orang siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel pada penelitian ini kelas X Mia2 sebagai kelas kontrol dan X Mia1 sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis teks biografi tanpa dan dengan menggunakan model explicit instruction berbantuan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks biografi tanpa menggunakan model explicit instruction berbantuan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan memperoleh nilai rata-

rata 66,98 berada pada tingkat penguasaan/ rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC). Kedua, tingkat keterampilan menulis teks biografi dengan menggunakan model explicit instruction berbantuan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan memperoleh nilai rata-rata 80,71 berada pada tingkat penguasaan/ rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model explicit instruction berbantuan media audio visual berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Deny Riyan Hidayat dengan judul *pengaruh model kreatif produktif terhadap kemampuan menulis dengan media cerpen siswa MAM 09 Lamongan tahun ajaran 2017/2018*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dari segi diksi atau pilihan kata sebelum dan sesudah menggunakan model kreatif produktif. Penelitian ini juga berjenis penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan metode eksperimen. Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X-IPA MAM 09 Lamongan tahun ajaran 2017/2018. Terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggumpulan data menggunakan teknik tes. Sedangkan desain penelitian yang dipakai adalah *pretest-posttest control group design*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Simpulan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model kreatif produktif bermedia cerpen terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t posttest dengan  $t_{tabel}$  pada uji t-test of equality of means dengan taraf signifikan 0,05 adalah 2,964. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 26$  dan taraf signifikan 0,05 adalah 2,024. Karena  $t_{hitung} = 2,024 < t_{tabel} = 2,964$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor posttest antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari dua penelitian tersebut ada hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Deny Riyan Hidayat sama-sama menggunakan model pembelajaran kreatif produktif namun berbeda materi. Dan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Andes Yohanes Saputra sama-sama menggunakan materi teks biografi sebagai bahan yang akan dikaji namun berbeda model pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penguasaan materi oleh peserta didik dalam sebuah pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Hal tersebut sebagai bukti bahwa peserta didik telah menyerap pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari penguasaan materi ini pada teks biografi bisa



berupa sebuah teks biografi yang dibuat oleh peserta didik sesuai unsur-unsur dalam teks biografi, tidak hanya berupa teks saja peserta didik bisa mengolahnya menjadi sebuah puisi, gambar atau lukisan, video.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks biografi di kelas X-MM 1 SMK Muhammadiyah 2 Surabaya masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, hal ini terjadi karena guru masih mendominasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik pasif dan kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran kreatif produktif terhadap penguasaan materi teks biografi. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik tidak akan merasa bosan, peserta didik bisa mengeksplor materi yang sedang dikaji, kemudian hasil eksplor materi tersebut didiskusikan dengan teman lain, sehingga antara peserta didik satu dengan yang lain saling bertukar pikiran atau pendapat.

Pada tahap pertama peserta didik dan guru menyepakati tugas dan langkah pembelajaran, guru memaparkan tujuan, materi, waktu, dan hasil akhir yang diharapkan pada materi yang dikaji yaitu teks biografi. Pada tahap kedua peserta didik melakukan proses eksplorasi yaitu dengan membaca buku atau bisa juga dengan browsing melalui internet tentang apa itu teks biografi dan contohnya. Pada tahap ke tiga peserta didik melakukan tahap interpretasi atau mendiskusikan dengan kelompok atau teman tentang apa yang sudah diperoleh dari kegiatan eksplorasi. Pada tahap keempat peserta didik merekreasi teks biografi kedalam sebuah produk yang bisa berupa puisi, gambar/ lukisan, ataupun video.



